

ABSTRAK

PERANAN MYOFASCIAL TRIGGER POINTS PADA CHRONIC TENSION TYPE HEADACHE (CTTH) DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM

Tension Type Headache (TTH) merupakan nyeri kepala yang paling umum terjadi di masyarakat. Dengan prevalensi 79-87%, 2-5% merupakan *Chronic Tension Type Headache* (CTTH). Pada pasien CTTH memiliki banyak *myofascial trigger points* dibandingkan dengan orang sehat, oleh karena itu ada kemungkinan *myofascial trigger points* juga berperan dalam patofisiologi TTH.

Tujuan umum dari skripsi ini adalah mengetahui apakah *myofascial trigger points* berperan pada CTTH. Secara khusus, skripsi ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang *myofascial trigger points* dan CTTH, mengetahui peranan *myofascial trigger points* terhadap patofisiologi CTTH, menjelaskan pandangan Islam tentang peranan *myofascial trigger points* pada CTTH dan hubungannya dengan stres, serta menjelaskan pandangan Islam tentang manajemen stres.

Myofascial trigger points merupakan titik yang hiperiritabel di otot skeletal. *myofascial trigger points* yang aktif baik oleh karena psikis maupun fisik dapat menyebabkan sensitisasi dari reseptor nyeri perifer, yang dapat berubah menjadi input nosiseptor persisten dan berkontribusi terhadap sensitisasi sentral dan juga CTTH. Dalam hal ini baik kedokteran maupun islam sependapat bahwa setiap permasalahan yang menimpa pada diri seseorang dapat mengakibatkan gangguan fungsi atau faal organ tubuh. Reaksi tubuh ini disebut dengan stres. Untuk menghindari CTTH baik kedokteran maupun islam sejalan dalam hal berserah diri kepada Allah SWT dan berlaku baik makadia tidak akan khawatir, takut, gelisah, yang dapat menjadikan seseorang menjadi stres dan gelisah yang akan memicu timbulnya suatu *trigger points* dan jika hal ini berlangsung terus menerus akan menyebabkan otot-otot tubuh akan berkontraksi dan akan menjadi iskemi dan akan memicu timbulnya CTTH.

Diharapkan skripsi ini berguna bagi penderita TTH sebagai tahap preventif, hendaknya mengetahui hal-hal apa saja yang bisa menjadi penyebab atau pemicu TTH sehingga dapat dicegah serangannya. Bagi kalangan medis terutama dokter umum diharapkan lebih paham mengenai mekanisme dan patofisiologi TTH serta dapat menangani pasien-pasien dengan CTTH dengan manajemen pengelolaan yang baik dan sesuai dengan faktor penyebab dan gangguannya sehingga insiden terjadinya CTTH dapat dikurangi. Bagi rumah sakit di Indonesia perlunya ditingkatkan pengelolaan pelayanan dan manajemen yang baik bagi penderita TTH di samping masalah sarana dan prasarana RS yang memadai untuk pasien CTTH yang akan sering datang untuk berobat rawat jalan karena penyakitnya.

[Kata Kunci : *myofascial trigger points, tension type headache, chronic tension type headache*]